JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 4, Agustus 2025, Hal. 4397-4405
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-8158
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33399

EDUKASI PANGAN JAJAN ANAK SEKOLAH (PJAS) SD PLUS AL-ASHRI MAKASSAR

Nangsih Sulastri Slamet[1*], Hasni[2], Suriadi[3]
[1,3]Prodi Diploma 3 Analisis Kimia, Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia
[2]Prodi Diploma 4 Teknologi Kimia Industri, Jurusan Teknik Kimia, Politeknik Negeri Ujung Pandang, Indonesia
asih191287@gmail.com[1], hasni@poliupg.ac.id[2], suriadi@poliupg.ac.id[3]

ABSTRAK

Abstrak: Keamanaan pangan jajanan anak sekolah(PJAS) menjadi perhatian penting karena dikonsumsi sekitar 98,9% anak setiap harinya dan menyumbang hingga 50% kebutuhan energi serta protein tubuh. Kasus keracunan Indonesia yang paling sering dilaporkan tahun 2004-2014 adalah keracunan akibat pangan jajanan dan pangan olahan. Data BPOM 2023, dari 9.262 sampel uji terdapat 102 sampel mengandung 0,53% formalin, 0,39% Rhodamin B dan 0,28% boraks. Konsumsi PJAS yang tidak aman secara terus-menerus memberikan dampak negatif bagi kesehatan. Tujuan untuk mengedukasi siswa dan guru SD Plus Al-Ashri tentang pentingnya jajanan sehat dan bergizi serta bahaya zat adiktif yang terkandung dalam jajanan. Metode yaitu penyuluhan dan permainan edukasi menggunakan *kuartet PJAS*. Jumlah peserta sebanyak 25 orang, terdiri dari 23 siswa kelas VI dan 2 orang guru. Evaluasi dilakukan dengan pretest dan posttest, indikator keberhasilan yaitu peserta memperoleh posttest nilai diatas 70 sebanyak 70% dengan rata-rata peningkatan 25%. Hasil yaitu peningkatan persentase jumlah nilai diatas 70 dari 44 % menjadi 100% saat post test dengan rata-rata peningkatan 40,08%.

Kata Kunci: Pengetahuan; Pangan Jajanan Anak Sekolah; Keracunan Makanan.

Abstract: *The safety of school snacks is a crucial concern because they are consumed by approximately 98.9% of children daily and contribute up to 50% of the body's energy and protein needs. The most frequently reported cases of poisoning in Indonesia from 2004 to 2014 were those caused by snacks and processed foods. According to BPOM data from 2023, of 9,262 test samples, 102 contained 0.53% formalin, 0.39% Rhodamine B, and 0.28% borax. Continuous consumption of unsafe snacks has negative health impacts. The aim was to educate students and teachers at Al-Ashri Plus Elementary School about the importance of healthy and nutritious snacks and the dangers of addictive substances contained in them. The method used was counseling and educational games with the PJAS Quartet. The number of participants was 25; it consisted of 23 sixth-grade students and 2 teachers. The evaluation was conducted using a pretest and posttest. The success indicator was that 70% of participants obtained a posttest score above 70, with an average increase of 25%. The results showed an increase in the percentage of scores above 70 from 44% to 100% during the posttest, with an average increase of 40.08%.*

Keywords: *Knowledge; School Snacks; Food Poisoning.*

Article History:
Received: 24-07-2025
Revised : 03-08-2025
Accepted: 12-08-2025
Online : 20-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) adalah makanan atau jajanan yang sering dimakan oleh anak-anak di sekolah dan sebagian besar mengonsumsinya secara rutin (Sari et al., 2025; Wulandari et al., 2022). Jajanan anak sekolah sangat rentan terhadap pencemaran biologis atau kimiawi. Pencemaran ini dapat membahayakan kesehatan dan kualitas saat mereka tumbuh dewasa. Makanan seperti jajanan memiliki risiko tinggi terhadap kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang karena, selain kurangnya nutrisi, jajanan juga rentan terhadap kontaminasi penyakit karena kualitas makanan dan minuman yang buruk dan tingkat kebersihan jajanan (Syarifuddin et al., 2022). Anak-anak di usia sekolah dasar cenderung tidak konsisten dalam memilih makanan. Mereka biasanya memilih makanan berdasarkan apa yang mereka sukai atau tidak tanpa mempertimbangkan aspek lain seperti kebersihan, gizi, dan keamanan makanan tersebut (Ihsan et al., 2024; Wulandari et al., 2022; Wulandari et al., 2022).

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mencatat 142 kasus keracunan makanan di Indonesia sepanjang 2017. Ini adalah peningkatan dari 106 kasus pada tahun sebelumnya. Tidak banyak dari jumlah ini yang dilaporkan atau diketahui oleh BPOM, dan masih banyak yang tidak terdaftar. Menurut penelitian BPOM terhadap PJAS pada tahun 2014, cemaran mikrobiologi menyebabkan 23,82% jajanan anak sekolah yang diuji sampel BPOM tidak memenuhi syarat (Idrus & Agustina, 2024; Wulandari et al., 2022). BPOM melakukan survei terhadap beberapa PJAS (pangan jajanan anak sekolah) pada tahun 2018. Hasilnya menunjukkan bahwa 80% siswa mengonsumsi makanan jajanan di sekitar sekolah, baik dari penjual maupun kantin, dan 66% dari mereka mengonsumsi makanan ringan lebih dari sebelas kali seminggu. Karena tidak terjamin kebersihannya, jajanan di sekolah adalah sumber penyakit paling umum. Mengkonsumsi makanan berbahaya secara berlebihan dapat menyebabkan akumulasi zat karsinogenik dalam tubuh yang dapat mempengaruhi fungsi akademik (Indah et al., 2025). Konsumsi makanan yang tidak aman dapat menyebabkan penyakit seperti: (1) infeksi yang disebabkan oleh makanan yang terkontaminasi bakteri; dan (2) intoksikasi yang disebabkan oleh makanan yang mengandung zat beracun (Indrawati et al., 2024).

Konsumsi PJAS yang tinggi yang tidak diproduksi sesuai dengan Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) dapat mengancam keamanan makanan. Kualitas makanan yang kurang aman meningkatkan risiko ini. Kebersihan penjual, proses pembuatan, penyajian, dan kondisi tempat penjualan adalah komponen utama yang menentukan keamanan makanan di kantin sekolah. Namun, pedagang makanan, minuman, dan jajanan di jalanan juga berisiko menyebabkan kontaminasi mikroba karena penyimpanan yang tidak sesuai, proses produksi yang tidak higienis, ketidakbersihan penjual, dan kurangnya

pengetahuan dan kepatuhan tentang keamanan makanan(Febrianis, 2023; Ihsan et al., 2025; Komalasari & Widiawati, 2020; Rivaldi et al., 2023).

Melihat informasi sebelumnya, memahami makanan jajanan anak sangat penting untuk mencegah keracunan makanan. Kegiatan penyuluhan dapat membantu anak belajar lebih banyak tentang makanan. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan menyampaikan pesan dan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, tetapi juga ingin dan dapat melaksanakannya. Sesuai dengan karakteristik anak sekolah, penyuluhan atau penanaman pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan media yang tepat. Saat ini, banyak cara dan media telah digunakan dalam Pendidikan (Ihsan et al., 2025; Sintyadewi et al., 2024). Gambar adalah salah satu cara untuk mendorong promosi kesehatan yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa. Kelebihan media bergambar adalah mereka dapat memperjelas masalah dengan menggunakan gambar yang jelas dan sesuai dengan pokok bahasan (Inayah et al., 2024; Indah et al., 2025). Siswa akan lebih memahami materi yang disampaikan guru. Game card adalah media untuk mengajar. Sudah banyak penelitian yang dilakukan tentang efektivitas media game card dan telah terbukti bahwa mereka dapat meningkatkan pengetahuan. Game card berfungsi sebagai alat pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak (Latif et al., 2024; Sanjaya & Pitriani, 2024; Saputro et al., 2022).

Pendidikan terkait pemilihan pangan jajanan harus dimulai sejak dini di sekolah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi siswa di SD Plus Al-Ashri Makassar, yang berusia antara 11 dan 12 tahun tentang pengetahuan dan pentingnya jajanan yang sehat dan bergizi serta bahaya zat adiktif yang terkandung dalam jajanan makanan. SD Plus Al-Ashri Makassar adalah sekolah alam yang berfokus pada pengajaran yang cerdas akademik dan kesadaran lingkungan yang tinggi. Sekolah alam memanfaatkan nilai-nilai lingkungan, kurikulum yang fleksibel, pendekatan belajar aktif, pengembangan keterampilan hidup, dan pembelajaran yang menyenangkan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa SD Plus Al-Ashri Makassar belum menerapkan pembelajaran terkait pangan jajanan anak sekolah dengan baik, tidak ada media edukasi yang menggunakan permainan, dan kondisi siswa sangat aktif. Oleh karena itu, dibutuhkan media edukasi berjudul Pangan Jajanan Anak Sekolah yang menggunakan metode permainan edukatif seperti kartu kuartet.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh dosen Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang. Lokasi pengabdian yaitu di SD Plus Al-Ashri Makassar. Kegiatan ini melibatkan 2 orang guru dan 23 orang siswa. Metode yang kami gunakan berupa Penyuluhan keamanan Makanan dan Kantin sehat melalui Media Kartu

edukasi Kwartet PJAS dengan melakukan Pre-Test sebelum kegiatan penyuluhan dan Post-Test setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan seperti pada Gambar 1.

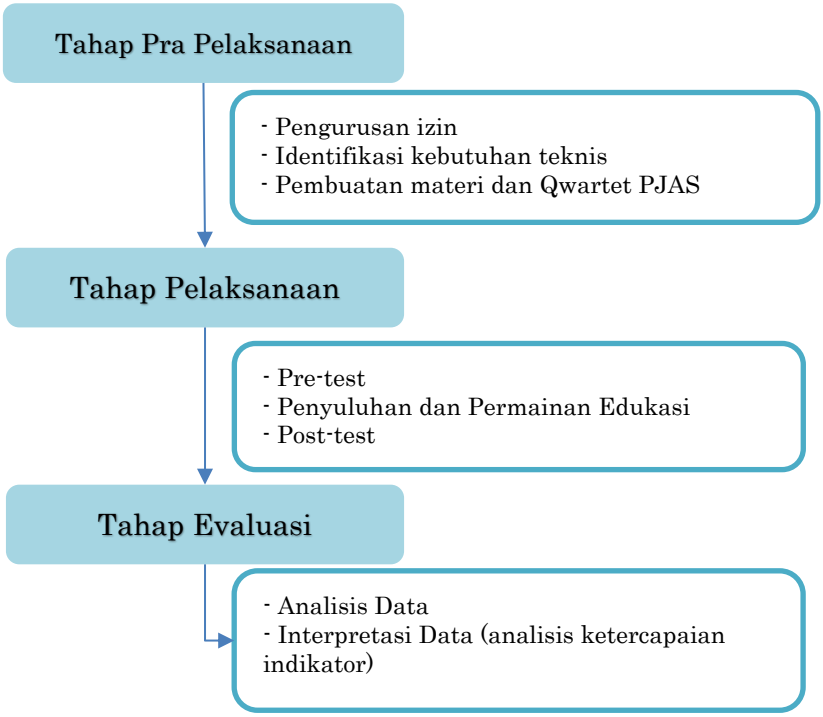

Gambar 1. Bagan Alur Tahapan Kegiatan Pra Pelaksanaan

1. Pra Pelaksanaan

Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pengurusan perizinan. Surat izin dari Lembaga Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu (LP3M) Politeknik Negeri Ujung Pandang dikirimkan kepada Kepala Sekolah SD Plus Al-Ashri Makassar sebagai permohonan untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Selanjutnya, tim pengabdian dari Jurusan Teknik Kimia melakukan persiapan teknis meliputi identifikasi lokasi pelaksanaan, ketersediaan perlengkapan seperti LCD proyektor, serta estimasi jumlah siswa yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan. Tim juga menyiapkan materi penyuluhan dan membuat media edukasi berupa kartu Kwartet Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sebagai sarana interaktif pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan SD Plus Al-Ashri Makassar dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2025. Rancangan pelaksanaan kegiatan yaitu Kegiatan dimulai dengan sambutan pihak Sekolah dan sambutan dari tim pengabdian kepada masyarakat. Sesi selanjutnya yaitu pre-test selama 10 menit, penyuluhan dan demonstrasi penggunaan kartu Qwartet PJAS oleh tim pengabdian selama 30 Menit, sesi tanya jawab dan

permainan kuartet oleh siswa selama 20 menit. Acara ditutup dengan pelaksanaan post-test selama 10 menit.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui analisis secara deskriptif data hasil pre-test sebelum kegiatan penyuluhan dan post-test setelah kegiatan penyuluhan. pre-test dan post-test kemudian dinilai untuk menilai ketercapaian pengetahuan siswa dalam kegiatan penyuluhan. Indikator keberhasilan adalah sebanyak 70% peserta penyuluhan memperoleh nilai post-test dengan nilai minimal 70 dengan rata-rata kenaikan 25%.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dengan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2025 di SD Plus Al-Ashri Makassar di Ruang Kelas 6. Peserta berjumlah 25 orang yaitu 2 orang guru dan 23 orang siswa.

1. Pra Pelaksanaan

Kepala Sekolah SD Plus Al-Ashri Makassar memberikan jawaban terhadap surat izin dari LP3M Politeknik Negeri Ujung Pandang terkait izin kesediaan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Berdasarkan kunjungan awal pihak mitra akan menyediakan sarana prasarana saat pelaksanaan kegiatan dan menunjuk peserta kegiatan yaitu siswa kelas VI dengan jumlah 23 siswa beserta 2 orang guru. Tim pengabdian kepada masyarakat dari Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang membuat materi dan membuat kartu Kwartet Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). Karya kartu edukasi ini memiliki hak cipta nomor 000857205.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan edukasi di SD Plus Al-Ashri Makassar dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2025. Kegiatan dimulai dengan sambutan tim Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang dilakukan oleh Ketua Tim dan sambutan pihak sekolah oleh Kepala Sekolah SD Plus Al-Ashri Makassar seperti terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan PJAS di SD Plus Al-Ashri Makassar

Tahap kegiatan selanjutnya yaitu pre-test selama 10 menit, penyuluhan dan demonstrasi penggunaan kartu Qwartet PJAS oleh tim pengabdian selama 30 Menit, sesi tanya jawab dan permainan kuartet oleh siswa selama 20 menit. Materi pelatihan yang akan diberikan meliputi: (a) Pengenalan kandungan gizi dalam makanan beserta sumbernya; (b) Pengenalan tentang jajanan sehat dan tidak sehat serta bahan tambahan pangan; (c) Dampak jajanan tidak sehat bagi tubuh; (d) Tips memilih jajanan sehat bagi anak sekolah; dan (e) Praktek edukasi menggunakan media kartu kuartet yang berisi pengetahuan terkait Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).

Kartu kuartet sebagai media permainan edukasi dengan judul "Qwartet Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)" dikemas dalam bentuk dan tampilan yang menarik dilengkapi gambar ilustrasi yang berwarna. Kartu Qwartet PJAS berjumlah 28 lembar dengan 7 kategori soal yang berisi pengenalan kandungan gizi dalam makanan beserta sumbernya, pengenalan tentang jajanan sehat dan tidak sehat serta bahan tambahan pangan, dampak jajanan tidak sehat bagi tubuh serta tips memilih jajanan sehat bagi anak sekolah. Para siswa baru mengetahui tentang permainan kartu menggunakan kuartet, sehingga mereka tampak antusias ingin memainkan permainan tersebut, seperti pada Gambar 3.

Gambar 3. Siswa Antusias dan Aktif dalam Bermain Qwartet PJAS

Kartu kuartet merupakan media edukasi yang tepat bagi siswa SD karena terdapat gambar berwarna, mudah dimainkan, dapat dibawa kemana-mana dan dapat memberikan daya tarik siswa untuk membaca serta mengalihkan siswa dari gadget. Acara ditutup dengan pelaksanaan post-test selama 10 menit.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis secara deskriptif hasil pre-test dan post-test. Hasil pre-test dan post-Test menunjukkan kenaikan baik dari indicator nilai diatas 70 maupun kenaikan rata-rata tingkat pengetahuan. Hasil pre-test dengan nilai dibawah 70 sebanyak 14 orang (56%) dan nilai diatas 70 yaitu 11 orang (44%). Hasil post-test menunjukkan kenaikan jumlah yang mendapat nilai di atas 70, yaitu sebanyak 25 orang (100%), seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.

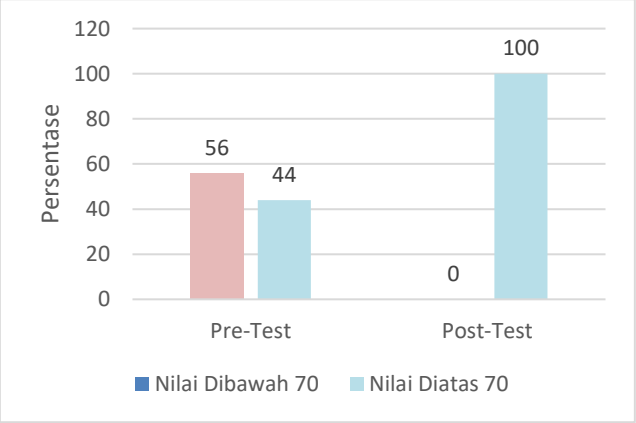

Gambar 4. Profil Persentase Nilai Pre-Test dan Post-Test

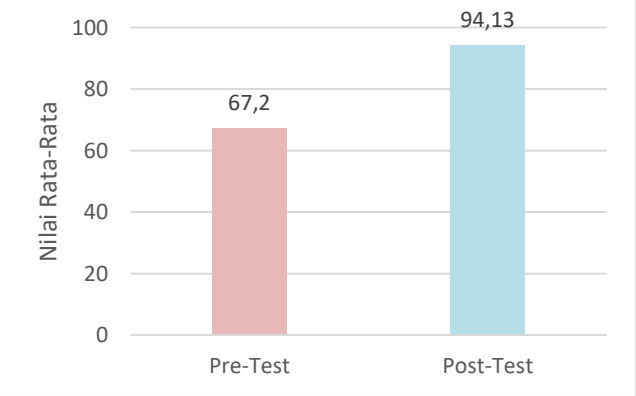

Gambar 5. Profil Nilai Rata-Rata Pre-Test dan Post-Test

Gambar 4 dan Gambar 5 menampilkan profil persentase kenaikan nilai pre-test dan post-test. Hasil rata-rata Pre-test dan Post-test menunjukkan kenaikan nilai pre-test 67,2 menjadi 94,13 untuk post-test dengan persentase kenaikan tingkat pengetahuan sebesar 40,08 %.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di SD Plus Al-Ashri Makassar berjalan dengan baik. Terdapat peningkatan pengetahuan terhadap materi yaitu terjadi peningkatan persentase jumlah dengan nilai diatas 70 dari pre-test sebesar 44 % menjadi 100% saat post-test. Selain itu terdapat peningkatan nilai rata-rata saat pre-test 67,2 menjadi 94,13 untuk post-test dengan persen kenaikan nilai rata-rata sebesar 40,08%. Edukasi perlu dilakukan pada siswa kelas 1-5 dengan menggunakan media yang lebih bervariasi seperti komik, buku cerita atau video untuk menghindari dampak buruk makanan yang tidak sehat dan mengandung bahan berbahaya. Sekolah perlu melakukan edukasi lanjutan pada siswa dengan menggunakan media leaflet dan kartu Qwartet PJAS yang telah diberikan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Ujung PandangLP3M Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa Kelas VI SD Plus Al-Ashri Makassar atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

Amni Idrus, D., & Reni Agustina, D. (2024). Analysis of the Effectiveness of Food Safety of School Snacks Program in Changing Knowledge. *ERUDITIO*, *4*(2), 145–157.

Febrianis, A. (2023). Pengawasan Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Di Kota Solok Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9631-9643

Ihsan, B. R. P., Putri, A. R., Muchlashi, L. A., & Bahar, Muh. A. (2025). Penyuluhan Keamanan Makanan dan Kantin Sehat pada Siswa SD Menggunakan Buku Cerita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(2), 2367. https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29574

Imara Ihsan, N., Dida, S., & Lusiana, E. (2024). Peran Role Model dalam Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi (JPDS*, *7*(1), 85–93. https://doi.org/10.17977/um022v7i1p85-93

Inayah, A., Fitri, A., Nur Amanah, S., Salsabila, S. S., Siti Sopiah, S., & Nurul Rohimah, S. (2024). Permainan ULTAJAS (Ular Tangga Jajanan Sehat) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang PJAS (Pangan Jajanan Anak Sekolah). *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 83–90. https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v4i2.264

Indah, M. Y., Bahar, H., & Hikmawati, Z. (2025). Gambaran Jajanan Sehat dan Perilaku Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) di SD. *HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, *4*(1), 49-57

Indrawati, A., Haris, R., & Hafidah, A. (2024). Pemberdayaan Lingkungan Sekolah melalui Program Kantin Sehat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(6), 6159. https://doi.org/10.31764/jmm.v8i6.26991

Komalasari, E., & Widiawati, D. (2020). Tingkat Kepatuhan Pedagang Pangan Jajanan terhadap Cara Produksi Pangan yang Baik. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains Dan Teknologi*, *5*(3), 130-135

Latif, A., Priatna, A., & Suwarni, W. (2024). Edukasi Ketahanan Pangan melalui Permainan Kartu Kuartet pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat (KNPPM)*. *9*, 12

Nanda Sari, T., Agusty Putri, S., Sulfakar, S., & Kartikasari Sebba, A. (2025). Analisis Pengetahun tentang Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) terhadap Sikap Jajan pada Peserta Didik SDN 007 Lantora Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan*, *8*(1), 140-153 https://doi.org/10.56467/jptk.v8i1.358

Rima Sintyadewi, P., Ayu Putu Ary Widnyani, I., Gusti Agung Yogi Rabani, I., Treesna Wulansari, N., Ngurah Dwi Ariesta Wijaya Putra, A., Studi Sarjana Teknologi Pangan, P., Teknologi, F., & Teknologi dan Kesehatan Bali, I. (2024). Peningkatan Pengetahuan tentang Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah pada Siswa SMK Sanjiwani Gianyar melalui Penyuluhan. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, *4*(1), 58-63. https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jai

Rivaldi, M. T., Okfrianti, Y., & Wahyudi, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Implementasi Cara Pengolahan Pangan yang Baik (CPPB) di Industri Rumah Tangga Pangan Kota Bengkulu Tahun 2023. *SHR: Svasta Harena Raflesia*, *2*(2), 73-81

Sanjaya, K., & Pitriani. (2024). Edukasi Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dengan Media Belajar Kreatif untuk Peningkatan Pengetahuan Siswa Di SDN Tondo Kota Palu. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, *5*(I). 32-38 https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v5i1.1628

Saputro, G. I., Handajani, S., Bahar, A., & Dewi, R. (2022). *Game Card sebagai Media Edukasi Konsumsi Jajanan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD*. *11*(1), 50–58. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-boga/

Sri Wulandari, N., Sofyana, H., & Kusmiati, S. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun dalam Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS). *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, *2*(1), 73-86.

Syarifuddin, S., Afni Ponseng, N., Latu, S., & Ade Ningsih, N. (2022). Edukasi Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan 6*(1), 316-320

Wulandari, S., Ismoyo Aji, R., Izzah, N., & Eka Permanasari, D. (2022). Perancangan E-Booklet tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Berbahaya untuk Siswa SD. *ARS: Jurnal Seni Rupa Dan Desain*, *25*(1), 71–78.